

## **Keterampilan Berbicara Peserta Didik kelas II Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Siti Imroatul Maghfiroh<sup>1</sup>, Suyoto<sup>2</sup>, Nur Madania<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Dosen Pengampu Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Guru Kelas II SDN Pedurungan Lor 02

e-mail: [imroatulmaghfiroh497@gmail.com](mailto:imroatulmaghfiroh497@gmail.com)<sup>1</sup>, [suyoto1964@gmail.com](mailto:suyoto1964@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurmadania@gmail.com](mailto:nurmadania@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pedurungan Lor 02 serta ingin mengetahui factor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Pedurungan Lor 02 dengan 30 peserta didik. Penelitian ini dilakukan karena keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa, dengan itu keterampilan berbicara sangat penting untuk dikembangkan di era Pendidikan saat ini yang semakin maju dengan berbagai fasilitas alat bantu untuk menjadi dukungan dalam proses pembelajaran. Hal itu menjadi salah satu untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara yang ada pada kelas II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi, lembar angket siswa dan lembar dokumentasi. Dalam penelitian ini hasil dari pengumpulan data yang didapatkan mendapatkan 50% yang masih masuk ke dalam kategori rendah. Dengan itu setelah mengetahui kemampuan keterampilan berbicara yang ada di kelas II terdapat factor-faktor yang menghambat kemampuan berbicara kelas II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** *Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

This research aims to describe the speaking skills of class II students in Indonesian language subjects at SDN Pedurungan Lor 02 and wants to know the factors that influence the speaking skills of class II students in Indonesian language subjects. The type of research used is descriptive qualitative. This research was carried out in class II at SDN Pedurungan Lor 02 with 30 students. This research was conducted because speaking skills are one of the language skills, therefore speaking skills are very important to develop in the current era of education which is increasingly advanced with various supporting tools to support the learning process. This is one way to find out the speaking skills in class II in the Indonesian

language subject. This data collection uses observation sheets, student questionnaires and documentation sheets. In this study, the results of data collection obtained found that 50% were still in the low category. Therefore, after knowing the speaking skills in class II, there are factors that hinder class II speaking skills in Indonesian language subjects.

**Keywords :** *Speaking Skills, Language Indonesia*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin maju mendorong manusia untuk terus maju dan memberikan perubahan pada diri mereka dengan menyesuaikan perkembangan pada abad 21 ini. Pada abad ke-21 telah menghadapi era digital “revolusi industry 4.0” Dimana suatu masa telah tercipta teknologi digital yang serba canggih dan terus berkembang dan terus diperbarui. Pada masa ini, manusia disuguhkan dengan fasilitas teknologi digital yang sangat canggih serba otomatis dalam kehidupan sehari-harinya. Di era revolusi industry 4.0 sangat memerlukan kemajuan pada diri manusia untuk dapat bisa mengembangkan diri dengan menyesuaikan perkembangan era digital saat ini. Perubahan yang sangat signifikan ini sudah berada didalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari(Mardiyah, 2021: 29) tentunya perubahan ini juga telah terjadi di bidang Pendidikan.

Bidang Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perubahan era digital yang semakin maju dengan pembelajaran abad ke-21. Pada peningkatan kualitas SDM melalui jalur Pendidikan dasar hingga jenjang Pendidikan yang lebih tinggi menjadi acuan untuk dapat menciptakan SDM yang mampu untuk mengikuti perkembangan revolusi industry 4.0 (Lase, 2019) pembelajaran abad ke-21 ini memerlukan keterampilan dalam penerapan kreativitas, berpikir kritis, Kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan berbicara, kemasyarakatan dan keterampilan karakter. Keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang penting, Dimana dengan keterampilan berbicara seseorang dapat melakukan komunikasi dengan orang lain dengan baik, selain itu juga keterampilan berbicara dapat membantu seseorang untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas melalui komunikasi yang dilakukan.

Keterampilan berbicara termasuk ke dalam komponen keterampilan berbahasa. Menurut (Nida, 1957:19) dalam (Ilham, 2020: 215) keterampilan Bahasa memiliki empat komponen diantaranya terdapat keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan dalam berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan siswa, namun masih banyak siswa yang masih tertinggal dalam mengembangkan kemampuannya didalam kelas, siswa aktif jika berbicara diluar jam pembelajaran seperti ketika sedang bercerita kepada temannya. Dengan berbicara seseorang dapat berkomunikasi untuk saling bertukar pendapat satu sama lain, hal tersebut di dalam dunia Pendidikan sudah dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun peserta didik masih kurang aktif dalam berbicara selama proses pembelajaran berbeda ketika diluar jam pembelajaran.

Pentingnya keterampilan berbicara yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan itu penguasaan siswa dalam berbicara dapat mengukur keberhasilan belajarnya dan siswa yang tidak mampu berbicara akan mengalami kesulitan (Padmawati, 2019:190). Untuk itu dalam mengetahui karakteristik semua peserta didik dapat menjadi kunci utama untuk dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing, yang mana nantinya pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model yang bervariasi sehingga dapat mengacu semangat siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Beta, 2019). Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan pada semua mata pelajaran, namun mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pilihan yang utama untuk memberikan kefokuskan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara, karena kemampuan berbicara termasuk kedalam komponen berbahasa, dengan itu mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pembelajaran yang berfokus pada tingkat kemampuan berbicara siswa. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengarah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan selama proses pembelajaran berlangsung (Magdalena, 2021:41).

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting untuk mengembangkan kemampuan siswa sebagai alat komunikasi utama yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan keterampilan berbahasa yang lain (Anjelina, 2022). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan mampu memahami mata Pelajaran yang lainnya dengan menggunakan keterampilan Bahasa yang dimilikinya, peserta didik akan mampu memahami suatu permasalahan atau kejadian yang terjadi dengan menggunakan keterampilan berbicara yang dapat digunakan untuk mencari informasi. Keterampilan berbicara ini merupakan salah satu keterampilan berkomunikasi yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kemampuan peserta didik di abad 21 ini (Tirtasari, 2023). Adapun hal tersebut diharapkan pendidik dapat memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Febriana, 2023) dengan itu peserta didik akan memiliki ketertarikan untuk mengungkapkan suatu pendapat atau memberikan suatu pertanyaan dengan sendirinya melalui proses pembelajaran yang menarik.

Dalam keterampilan berbicara peserta didik untuk dapat bisa mengetahui Tingkat kemampuan berbicara dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat aspek penilaian dalam keterampilan berbicara diantaranya yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan isi pembicaraan. Pada aspek penilaian pelafalan ini dapat diukur dengan melihat keaktifan siswa dalam pengucapan bahasa dan kejelasan kalimat dalam penyampaiannya, aspek penilaian intonasi dapat dinilai dengan tinggi nada yang sesuai dalam pengucapan dan materi yang sesuai, aspek penilaian kelancaran dinilai dengan kesesuaian siswa dalam menyampaikan suatu pendapat, informasi dengan jelas dan lancar. Aspek penilaian ekspresi dinilai dengan melihat ekspresi siswa selama menyampaikan pendapat, informasi dan aspek keterampilan penilaian ketepatan ini pembicara dinilai dengan menyesuaikan materi yang ada dengan penyampaiannya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, masih banyak peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran sehingga Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran merupakan siswa yang sama. Hal ini menjadikan pembelajaran secara menyeluruh kurang efektif dengan adanya peserta didik yang kurang aktif dalam melakukan keterampilan berbicara selama proses pembelajaran. Dengan demikian keterampilan berbicara memang memiliki peran yang sangat penting untuk dijadikan siswa sebagai bekal dalam berkomunikasi di lingkungan dan didepan banyak orang. Adapaun demikian tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam keterampilan komunikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang hasil penelitiannya berdasarkan yang terjadi dilapangan tanpa ada proses perubahan, manipulasi, atau perlakuan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Denzim dan Lincoln, 1987) dalam (Moleong, 2017:6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Lor 2 Semarang, untuk dapat mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas II ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dalam bentuk observasi, dokumentasi dan angket peserta didik sehingga data yang di guakan dapat mencakup informasi untuk bisa mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas 2 pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hasil dari teknik pengambilan data observasi didapatkan melalui pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran bahasa indonesia, hasil dokumentasi didapatkan melalui keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan hasil data dari angket siswa didapatkan melalui hasil angket yang sudah diisi oleh siswa kelas II.

**Tabel 1. Data penelitian, Instrument dan Subjek penelitian yang di gunakan**

Data penelitian	Metode	Instrumen
Keterampilan berbicara pada mata Pelajaran Bahasa indonesia	Observasi	Lembar observasi
Factor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada Pelajaran Bahasa indonesia	Angket siswa	Lembar angket
Keterampilan berbicara dalam keaktifan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.	Dokumentasi	Lembar dokumentasi

Dalam pengumpulan data untuk dapat bisa mengetahui kemampuan siswa pada keterampilan berbicara di mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat aspek penilaian keterampilan berbicara yang ada yaitu pada pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi dan ketepatan isi pembicaraan. Dengan menggunakan aspek keterampilan berbicara ini melalui metode penilaian observasi, dan dokumentasi dapat memberikan informasi terkait

kemampuan peserta didik dalam Tingkat kemampuan berbicara yang masing-masing dimiliki peserta didik.

**Tabel 2. Indikator Keterampilan Berbicara**

No	Aspek Penilaian	Deskripsi
1.	Lafal	Peserta didik menyampaikan informasi dengan pelafalan jelas.
2.	Intonasi	Peserta didik menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat.
3.	Kelancaran	Peserta didik menyampaikan informasi dengan lancar.
4.	Ekspresi	Peserta didik menggunakan ekspresi dalam penyampaian informasi
5.	Ketepatan isi Pembicaraan	Peserta didik menyampaikn isi bacaan dengan kalimat yang efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi dan analisis data penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh melalui analisis lembar observasi keterampilan berbicara siswa kelas 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan dengan 30 responden. Analisis dalam keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini dilakukan secara langsung sewaktu proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia secara langsung. Pengambilan data untuk dapat mengetahui Tingkat keterampilan berbicarasiswa kelas 2 SDN pedurungan lor 02 ini dilakukan dengan menggunakan tahap pengumpulan dat amelalui observasi, angket siswa dan dokumentasi.Pengambilan data melalui observasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui gambaran keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia bab 4 tema keluargaku unik.

Melalui hasil observasi yang diperoleh ini dilakukan selama dua kali dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang mana dengan setiap kegiatan proses pembelajarannya menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda. Pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, dan Sebagian siswa yang memperhatikan namun kurang aktif dalam pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif dan siswa yang aktif selalu sama. Siswa kurang berani dalam memberikan tanggapan kepada guru ketika guru memberikan pertanyaan singkat, guru harus mengulang pertanyaan dengan melibatkan suatu kejadian di sekitar atau menggunakan contoh benda konkrit sehingga siswa mulai terpancing dan sebagian siswa memberikan jawaban meskipun kurang tepat. Hasil observasi keseluruhan terdapat 50% keterampilan berbicara dalam proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan itu dikatakan keterampilan berbicara SDN pedurungan Lor 2 kelas 2 pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.

Pada tahap pengumpulan data dokumentasi dapat diambil dari hasil penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melihat penilaian keterampilan siswa dalam diskusi kelompok, melalui penilaian keseluruhan dapat disimpulkan selama proses presentasi setiap

kelompok, setiap presentasi seluruh anggota dapat membagi tugasnya untuk dapat menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakukan namun hal ini sebaliknya, hanya Sebagian siswa yang berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Selama presentasi kelompok memiliki kriteria dalam keterampilan berbicara diantaranya yaitu kesesuaian ucapan, ketepatan pemilihan kata dan ejaan, ketepatan dalam menyusun kalimat, intonasi dan ekspresi selama pemaparan hasil diskusi.

Dari hasil angket siswa diperoleh beberapa factor penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran diantaranya siswa merasa kurang yakin dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, siswa merasa malu jika berbicara di depan banyak orang. Dengan hal ini menjadi salah satu penyebab siswa dalam perkembangan keterampilan berbicaranya dalam proses pembelajaran. Hasil keseluruhan terdapat 70%factor keterampilan berbicara, sehingga hal ini sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Peserta didik memiliki karaktersitik yang berbeda-beda sehingga melalui data dari angket peserta didik ini diharapkan dapat memberikan informasi secara pribadi terkait apa yang dirasakan peserta didik selama melakukan proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan hasil tersebut untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, pendidik harus dapat memberikan pembelajaran yang dapat mendorong Tingkat minat dan semangat peserta didik untuk berlatih dan menumbuhkan rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Skor keterampilan berbicara yang diperoleh setiap siswa kemudian dikonverensi pada tiap-tiap katagori sekor keterampilan berbicara dan dianalisis dengan deskriptif presentase. Hasil presentase menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik. Sehingga dengan hal tersebut dapat diketahui dalam tingkatan kemampuan keterampilan.

**Table 3. Pedoman Konvensional Ketercapaian Keterampilan Berbicara**

Ketagori	Presentase(%)
Sangat baik	100-85
Baik	84-70
Cukup	69-60
Kurang	59-0

Keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan baik melalui latihan yang rutin dalam kegiatan pembelajaran. Berbicara adalah tingkah laku yang harus dipelajari terlebih dahulu sehingga dapat dikuasai dengan baik, memiliki kepercayaan pada diri sendiri menjadi keutamaan dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Melakukan kegiatan aktif selama pembelajaran seperti bertanya dengan guru atau teman ketika kurang memahami materi menjadi salah satu awal untuk pembiasaanya, dengan perkembanganya peserta didik akan mulai terbiasa untuk melakukan komunikasi bersama guru dengan di lihat dan didengar teman-teman lainnya.

### **Pembahasan**

Keterampilan berbicara SDN pedurungan lor 02 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari hasilkeseluruhan membuktikan bahwa terdapat 50% dari hasil observasi, dan

terdapat 6 siswa yang masuk dalam katagori baik, 11 siswa msuk kedalam katagori cukup dan 13 siswa masuk dalam katagori kurang. Dalam katagori baik yang terdiri dari 6 siswa, siswa sudah lancer dalam berbicara dan selalu aktif dalam menanggapi pertanyaan guru, bertanya serta berbicara di depan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Katagori cukup baik pada 11 siswa, siswa sudah cukup dalam berbicara namun masih membutuhkan dorongan dan bimbingan dalam menyampaikan suatu informasi dengan pelafalan, dan intonasi yang baik. Katagori kurang pada 13 siswa , siswa kurang lancar dalam berbicara, siswa masih ragu-ragu dan malu untuk mengungkapkan suatu pendapat atau pertanyaan kepada guru slama proses pembelajaran berlangsung.

Pada hasil dokumentasi dalam kegiatan presentasi setiap kelompok mengetahui bahwa peserta didik Sebagian ada yang sudah mencakup aspek keterampilan berbicara dalam pelafalan, intonasi, ekspresi, kelancaran dan ketepatan isi bacaan dalam tugas. Namun juga ada Sebagian siswa yang belum memenuhi keseluruhan dalam keterampilan berbicara, keterampilan berbicara yang masih kurang dalam proses presentase dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada pada intonasi dan ekspresi dalam penyampaian hasil tugas.

Berdasarkan hasil keseluruhan terdapat factor dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau mengutarakan suatu pendapat, siswa merasa malu jika berbicara di depan banyak orang. Adapun solusi yang dapat di gunakan untuk mengatasi factor dalam keterampilan berbicara siswa, diharpkan nantinya dapat memberikan pembelajaran yang aktif dengan memanfaatkan media pembelajaran, selain itu guru dapat memberikan pembelajaran membaca Bersama yang mana melalui membaca Bersama semua siswa memiliki kesempatan untuk membaca secara bergantian Bersama teman, melalui kegiatan ini diharapkan siswa akan terbiasa aktif di hadapan semua temanya yang nantinya dengan melakukan rutinitas akan membuat luntur rasa kurang kepercayaan yang ada pada diri peserta didik.

Menurut(Sukmadewi, 2020)selain memiliki faktordalam kepercayaan diri yang kurang pada diri siswa, siswa juga belum mampu dalam mengungkapkan pendapatnya dan pikiranya. Sehingga hal itu menambah siswa merasa lebih merasa tidak mampu bagi siswa yang cenderung diam selama proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa, pendidik dapat memberikan motivasi, dorongan untuk membiasakan sesuatu hal yang baru bagi dirinya, sehingga nantinya siswa yang cenderung diam akan mulai tertarik, terbiasa dengan keadaan yang ada disekelilingnya selama proses pelajaran. Memberikan apresiasi kepada siswa yang berani aktif dengan itu dapat membantu juga dalam menarik perhatian siswa untuk mencoba

## **SIMPULAN**

Dari hasil yang sudah didapatkan terkait keterampilan berbicara kelas 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia menyimpulkan bahwa, keterampilan berbicara di kelas 2 masih kurang, dari hasil observasi yang dapat dilihat ketika melakukan observasi pembelajaran dikelas masih banyak cenderung siswa yang kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran sehingga hanya sebagian siswa yang aktif dan siswa tersebut merupakan siswa yang

terbiasa melakukan keaktifan dalam pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, meskipun demikian siswa yang aktif berbicara belum sepenuhnya masuk kedalam aspek penilaian berbicara diantaranya pelefalan, intonasi, kelancaran, ekspresi dan ketepatan isi pembahasan, terdapat 6 siswa yang masuk kedalam kedalam kategori baik yang mana 6 siswa ini sudah memenuhi cakupan penilaian keterampilan berbicara dan Sebagian peserta didik lainnya masih belum mencakupi secara keseluruhan. Semua siswa sudah bisa membaca namun untuk mengungkapkan pendapat di dalam pembelajaran masih sangat kurang sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan yang ada di dalam kelas, dengan itu ada jugaa peserta didik yang sama sekali tidak ada interaksi selam pembelajaran hal ini dikarenakan rasa malu dan takut yang ada pada diri siswa menjadi hambatan bagi siswa tersebut untuk dapat bisa mengembangkan dirinya dalam berinteraksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, N. &. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4) 7327-7333.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48-52.
- Febriana, T. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 32-37.
- Ilham Muhammad, I. A. (2020). *KETERAMPILAN BERBICARA PENGANTAR KETERAMPILAN BERBAHASA*. Kota Pasuruan,Indonesia: Lembaga Akademic & Research Institute.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. SUNDERMANN. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43.
- Magdalena, I. K. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Peninggilan 1. *Nusantara*, 3(1), 41-47.
- Mardhiyah, R. H. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Padmawati, K. D. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190-200.
- Sukmadewi, P. G. (2020). Model pembelajaran talking stick berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara. *Jurnal For Lesson and Learning Studies*, 3(2),309-318.
- Tirtasari, R. F. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Dongeng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10231-10237.